

**ANALISIS KARAKTERISTIK TERHADAP PERSEPSI IBU NIFAS TENTANG  
KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA SELAMA MASA NIFAS  
DI PUSKESMAS PEMBANTU DENGKOL SINGOSARI  
KABUPATEN MALANG**

Oleh

Indah Mauludiyah, Miftakhul Mahfirah Ermadona, Agustin Fitri Widayati

**ABSTRACT**

Kekerasan dalam rumah tangga adalah setiap perbuatan yang dilakukan seseorang atau orang lain yang berakibat kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual atau psikologis termasuk ancaman perbuatan tertentu, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara sewenang-wenang atau penekanan secara ekonomis yang terjadi dalam lingkup rumah tangga. Analisis karakteristik terhadap persepsi ibu nifas tentang kekerasan dalam rumah tangga di Wilayah Puskesmas Pembantu Dengkol Singosari tinggi, hal tersebut dipengaruhi banyak faktor.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik terhadap persepsi ibu nifas tentang kekerasan dalam rumah tangga selama masa nifas. Penelitian bersifat deskriptif, desain penelitian *cross sectional*. Semua ibu nifas  $\leq 40$  hari yang kontrol di Puskesmas Pembantu Dengkol Singosari. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 orang dengan menggunakan aksidental sampling dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan prosentase dan skor T.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perbandingan usia tidak secara signifikan adanya perbedaan persepsi ibu nifas terhadap adanya kekerasan dalam rumah tangga selama masa nifas. Demikian halnya perbandingan pendidikan dan pekerjaan juga tidak signifikan terhadap persepsi. Secara keseluruhan didapatkan bahwa karakteristik responden dilihat dari segi usia, pendidikan dan pekerjaan mempunyai persepsi yang positif (*favorable*) terhadap kejadian kekerasan dalam rumah tangga yang artinya ketika responden menemukan kejadian adanya suami yang melukai, menganiaya istri melalui pukulan, mereka berpersepsi bahwa hal tersebut merupakan contoh bentuk kekerasan dalam rumah tangga.

**Kata kunci : Ibu nifas, KDRT**

## PENDAHULUAN

Kekerasan dalam rumah tangga adalah setiap perbuatan yang dilakukan seseorang atau beberapa orang terhadap orang lain yang berakibat atau mungkin berakibat kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual atau psikologis termasuk ancaman perbuatan tertentu, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara sewenang-wenang atau penekanan secara ekonomis yang terjadi dalam lingkup rumah tangga (Luhulimas, 2006 : 108). Tindak kekerasan di dalam rumah tangga (*domestic violence*) merupakan jenis kejahatan yang kurang mendapatkan perhatian dan jangkauan hukum. Tindak kekerasan didalam rumah tangga pada umumnya melibatkan pelaku dan korban diantara anggota keluarga, sedangkan bentuk tindak kekerasan bisa berupa kekerasan fisik dan kekerasan verbal (ancaman kekerasan).

Ibu nifas adalah ibu yang menjalani masa nifas. Dimana masa nifas merupakan waktu yang diperlukan untuk pulihnya alat kandungan pada keadaan normal.(Sarwono 2002, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana;190) atau waktu setelah partus selesai sampai kurang lebih 6 minggu, tetapi seluruh alat genitalia baru pulih kembali seperti sebelum hamil dalam waktu 3 bulan.

Dampak yang ditimbulkan pada ibu nifas dengan kasus kekerasan dalam rumah tangga sangat berpengaruh pada kesehatan ibu nifas baik secara fisik maupun secara psikologis dimana hal tersebut dipengaruhi oleh banyak sebab. Eksploitasi pada ibu nifas untuk bekerja merupakan salah satu bentuk kejahatan yang terselubung dalam kehidupan bermasyarakat dan terlindung dari intervensi dunia luar, karena nilai patriaki yang mewarnai sikap dan kultur kehidupan kebanyakan keluarga di Indonesia (Satjipto Raharjo, 1998).

Menurut data statistik yang tercatat sebagai lembaga perlindungan perempuan *Savy Amira* di Surabaya rata-rata terjadi penambahan 60% kasus kekerasan rumah tangga dengan berbagai bentuk kekerasan

terhadap perempuan setiap semesternya. Kekerasan cukup bervariasi mulai dari tekanan secara fisik, emosional/psikologis, dan seksual. Pada data menunjukkan bahwa perempuan yang mengadu tidak hanya ibu rumah tangga (39,7%), tetapi juga perempuan yang bekerja diluar rumah sebagai karyawan/pegawai negeri maupun swasta (35,7%). Sedangkan pelakunya bisa suami (66,3%), pasangan pacar/ kekasih (10,2%) atau mantan suami, kakak kandung, majikan dll (23,5%) (Data statistik kasus Domestik Semester I Surabaya, 2006).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas pembantu Dengkol Singosari dari 10 ibu nifas 6 (60%) diantaranya mengalami kekerasan dalam rumah tangga dalam bentuk eksploitasi dan penekanan dimana mereka harus sudah bekerja sebelum benar-benar pulih dari masa nifasnya karena tuntutan pekerjaan. Sedangkan 40% dari responden merasa bahwa mereka baik-baik saja. Rata-rata ibu bekerja sebagai pegawai kasar di perusahaan-perusahaan kecil, sebagai pembantu rumah tangga dan pedagang di pasar. Dengan kondisi seperti itu suami tidak melarang ibu yang sedang dalam masa nifas untuk kembali beraktifitas, dengan banyak faktor yang mendukung.

Dari uraian latar belakang diatas penulis merasa perlu untuk membahas lebih jauh persepsi kekerasan dalam rumah tangga yang dialami oleh ibu nifas.

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas masalah yang dapat dirumuskan adalah “Menganalisis karakteristik terhadap persepsi ibu nifas tentang kekerasan dalam rumah tangga selama masa nifas di Puskesmas Pembantu Dengkol Singosari Kabupaten Malang?”

## TUJUAN PENELITIAN

### Tujuan Umum

Untuk menganalisis karakteristik terhadap persepsi ibu nifas tentang kekerasan dalam rumah tangga selama masa nifas di Puskesmas Pembantu Dengkol Singosari Kabupaten Malang.

### Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis karakteristik ibu nifas terhadap kekerasan dalam rumah tangga dalam bentuk kekerasan fisik selama masa nifas.
2. Untuk menganalisis karakteristik ibu nifas terhadap kekerasan dalam rumah tangga dalam bentuk kekerasan psikologis selama masa nifas.
3. Untuk menganalisis karakteristik ibu nifas terhadap kekerasan dalam rumah tangga dalam bentuk kekerasan seksual selama masa nifas.
4. Untuk menganalisis karakteristik ibu nifas terhadap kekerasan dalam rumah tangga dalam bentuk kekerasan ekonomi selama masa nifas

## METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif* untuk menganalisis karakteristik terhadap persepsi ibu nifas tentang kekerasan dalam rumah tangga selama masa nifas di Puskesmas Pembantu Dengkol Singosari Kabupaten Malang. Sedangkan metode pendekatan yang digunakan adalah “*Cross Sectional*”

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas  $\leq 40$  hari yang melakukan kontrol di Puskesmas Pembantu Dengkol Singosari Kabupaten Malang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu cara pengambilan sampel dilakukan dengan jalan mengambil ibu nifas yang dapat ditemui untuk dijadikan sampel, dengan jumlah 36 responden.

## Instrument Penelitian

Alat ukur dan alat bantu yang digunakan yaitu kuesioner untuk wawancara. Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

## Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi kuesioner yang berbentuk pertanyaan yang diberikan kepada ibu nifas yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Bila ada responden yang menolak terlibat atau berpartisipasi dalam penelitian, maka peneliti mencari pengganti yang sesuai dengan kriteria sebagai sampel. Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden yaitu kuesioner sebagai instrumen penelitian. Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dilakukan editing yaitu dengan memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden meliputi memeriksa apakah jawaban sudah terisi semua, memeriksa apakah hasil isian yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta memeriksa kembali apakah ada kesalahan-kesalahan lain yang terdapat dalam kuesioner. Kemudian dicatat dalam lembar jawab kuesioner dan selanjutnya dilakukan pengkodean, pemberian skor serta dikelompokkan dengan teliti dan teratur, dijumlahkan dan dituliskan dalam bentuk tabel untuk mempermudah analisa data

## Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif, yaitu : Analisis Univariat untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Untuk pengolahan data usia, pendidikan, pekerjaan digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Jumlah jawaban

N : jumlah subjek

Pengolahan dan analisis data untuk variabel persepsi, terlebih dahulu di cari nilai rata-rata (*mean*) kemudian di cari simpangan baku (*SD*), lalu di cari skor T. Untuk mencari skor T di gunakan rumus:

$$T = 50 + 10 \left( \frac{x - \bar{x}}{SD} \right)$$

Keterangan:

$x$  : skor responden pada skala persepsi yang hendak diubah menjadi skor T

$\bar{x}$  : mean skor kelompok

*SD* : standar deviasi skor kelompok

Untuk analisa ditetapkan kriteria sebagai berikut:

Bila nilai  $T \geq$  mean T maka persepsi positif

Bila nilai  $T \leq$  mean T maka persepsi negatif

## HASIL PENELITIAN

### Gambaran Umum Responden

Diskriminasi gender pada kaum wanita, dimana hak kaum laki-laki tidak mau disamakan dengan kaum wanita. Dimana seorang ibu rumah tangga tidak boleh mempunyai karier dan penghasilan di atas kaum laki-laki. Di Puskesmas Dengkol Singosari terdapat program Puskesmas terkait masalah kekerasan dalam rumah tangga, akan tetapi pelaporan yang terbanyak adalah kekerasan rumah tangga dalam bentuk kekerasan fisik dan mencakup seluruh aspek mulai dari kekerasan terhadap ibu rumah tangga biasa, ibu rumah tangga yang sedang hamil, ibu rumah tangga pada masa nifas, remaja dan anak. Berikut ini tabulasi yang akan ditampilkan secara berurutan.

**Tabel 1. Karakteristik Ibu Nifas berdasarkan usia terhadap Persepsi Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Bentuk Kekerasan Fisik di Wilayah Puskesmas Pembantu Dengkol Singosari**

Usia	$\Sigma$ <i>Favorable</i>		$\Sigma$ <i>Unfavorable</i>		Jumlah	
	n	%	n	%	N	%
< 20 Tahun	11	30.56	4	11.11	15	41.67
20-35 Tahun	9	25.00	5	13.89	14	38.89
> 35 Tahun	4	11.11	3	8.33	7	19.44
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>66.67</b>	<b>12</b>	<b>33.33</b>	<b>36</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan usia kurang 20 tahun mempunyai persepsi yang positif (*Favorable*) sebanyak 11 responden (30,56%). Sedangkan responden dengan usia > 35 tahun mempunyai persepsi positif adanya kejadian kekerasan fisik selama masa nifas sebanyak 4 reponden (11,11%) yang artinya bahwa ibu nifas mempunyai persepsi adanya kekerasan dalam rumah tangga selama nifas dalam bentuk kekerasan fisik.

**Tabel 2. Karakteristik Ibu Nifas berdasarkan usia terhadap Persepsi Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Bentuk Kekerasan Psikologi di Wilayah Puskesmas Pembantu Dengkol Singosari**

Usia	$\Sigma$ <i>Favorable</i>		$\Sigma$ <i>Unfavorable</i>		Jumlah	
	n	%	n	%	N	%
< 20 Tahun	11	30.56	4	11.11	15	41.67
20-35 Tahun	11	30.56	3	8.33	14	38.89
> 35 Tahun	3	8.33	4	11.11	7	19.44
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>69.44</b>	<b>11</b>	<b>30.56</b>	<b>36</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan usia 20-35 tahun mempunyai persepsi yang positif (*Favorable*) sebanyak 12 responden (33,33%) yang artinya bahwa ibu nifas mempunyai persepsi adanya kekerasan dalam rumah tangga selama nifas dalam bentuk kekerasan psikologi.

**Tabel 3. Karakteristik Ibu Nifas berdasarkan usia terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Bentuk Kekerasan Seksual di Wilayah Puskesmas Pembantu Dengkol Singosari**

Usia	$\Sigma$ Favorable		$\Sigma$ Unfavorable		Jumlah	
	n	%	n	%	N	%
< 20 Tahun	8	22.22	7	19.44	15	41.67
20-35 Tahun	12	33.33	2	5.56	14	38.89
> 35 Tahun	3	8.33	4	11.11	7	19.44
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>63.89</b>	<b>13</b>	<b>36.11</b>	<b>36</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan usia kurang dari 20 tahun dan 20-35 tahun mempunyai persepsi yang positif (*Favorable*) yang masing-masing sebanyak 11 responden (30,56%) yang artinya bahwa ibu nifas mempunyai persepsi adanya kekerasan dalam rumah tangga selama nifas dalam bentuk kekerasan seksual.

**Tabel 4. Karakteristik Ibu Nifas berdasarkan usia terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Bentuk Kekerasan Ekonomi di Wilayah Puskesmas Pembantu Dengkol Singosari**

Usia	$\Sigma$ Favorable		$\Sigma$ Unfavorable		Jumlah	
		%		%		%
< 20 Tahun	8	22.22	7	19.44	15	41.67
20-35 Tahun	11	30.56	3	8.33	14	38.89
> 35 Tahun	2	5.56	5	13.89	7	19.44
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>58.33</b>	<b>15</b>	<b>41.67</b>	<b>36</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan usia 20-35 tahun mempunyai persepsi yang positif (*Favorable*) sebanyak 11 responden (30,56%) yang artinya bahwa ibu nifas mempunyai persepsi adanya kekerasan dalam rumah tangga selama nifas dalam bentuk kekerasan ekonomi.

**Tabel 5. Karakteristik Ibu Nifas berdasarkan pendidikan terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Bentuk Kekerasan Fisik di Wilayah Puskesmas Pembantu Dengkol Singosari**

Pendidikan Ibu	$\Sigma$ Favorable		$\Sigma$ Unfavorable		Jumlah	
		%		%		%
Dasar (SD, SMP)	14	38.89	6	16.67	20	<b>55.56</b>
Menengah (SMA sederajat)	10	27.78	6	16.67	16	44.44
Perguruan Tinggi	0	0.00	0	0.00	0	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>66.67</b>	<b>12</b>	<b>33.33</b>	<b>36</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan dasar (SD, SMP) mempunyai persepsi yang positif (*Favorable*) sebanyak 14 responden (38,89%) yang artinya bahwa ibu nifas mempunyai persepsi adanya kekerasan dalam rumah tangga selama nifas dalam bentuk kekerasan fisik.

**Tabel 6. Karakteristik Ibu Nifas berdasarkan pendidikan terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Bentuk Kekerasan Psikologi di Wilayah Puskesmas Pembantu Dengkol Singosari**

Pendidikan Ibu	$\Sigma$ Favorable		$\Sigma$ Unfavorable		Jumlah	
		%		%		%
Dasar (SD, SMP)	11	30.56	9	25.00	20	55.56
Menengah (SMA sederajat)	12	33.33	4	11.11	16	44.44
Perguruan Tinggi	0	0.00	0	0.00	0	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>63.89</b>	<b>13</b>	<b>36.11</b>	<b>36</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan menengah (SMA sederajat) mempunyai persepsi yang positif (*Favorable*) sebanyak 12 responden (33,33%) yang artinya bahwa ibu nifas mempunyai persepsi adanya kekerasan dalam rumah tangga selama nifas dalam bentuk kekerasan psikologi.

**Tabel 7. Karakteristik Ibu Nifas berdasarkan pendidikan terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Bentuk Kekerasan Seksual di Wilayah Puskesmas Pembantu Dengkol Singosari**

Pendidikan Ibu	$\Sigma$ Favorable		$\Sigma$ Unfavorable		Jumlah	
		%		%		%
Dasar (SD, SMP)	14	38.89	6	16.67	20	55.56
Menengah (SMA sederajat)	11	30.56	5	13.89	16	44.44
Perguruan Tinggi	0	0.00	0	0.00	0	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>69.44</b>	<b>11</b>	<b>30.56</b>	<b>36</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan dasar (SD, SMP) mempunyai persepsi yang positif (*Favorable*) sebanyak 14 responden (38,89%) yang artinya bahwa ibu nifas mempunyai persepsi adanya kekerasan dalam rumah tangga selama nifas dalam bentuk kekerasan seksual.

**Tabel 8. Karakteristik Ibu Nifas berdasarkan pendidikan terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Bentuk Kekerasan Ekonomi di Wilayah Puskesmas Pembantu Dengkol Singosari**

Pendidikan Ibu	$\Sigma$ Favorable		$\Sigma$ Unfavorable		Jumlah	
		%		%		%
Dasar (SD, SMP)	10	27.78	10	27.78	20	55.56
Menengah (SMA sederajat)	11	30.56	5	13.89	16	44.44
Perguruan Tinggi	0	0.00	0	0.00	0	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>58.33</b>	<b>15</b>	<b>41.67</b>	<b>36</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan menengah (SMA sederajat) mempunyai persepsi yang positif (*Favorable*) sebanyak 11 responden (30,56%) yang artinya bahwa ibu nifas mempunyai persepsi adanya kekerasan dalam rumah tangga selama nifas dalam bentuk kekerasan ekonomi.

**Tabel 9. Karakteristik Ibu Nifas berdasarkan pekerjaan terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Bentuk Kekerasan Fisik di Wilayah Puskesmas Pembantu Dengkol Singosari**

Pekerjaan Ibu	$\Sigma$ <i>Favorable</i>		$\Sigma$ <i>Unfavorable</i>		Jumlah	
		%		%		%
Ibu rumah tangga	9	25.00	3	8.33	12	33.33
Buruh kasar	13	36.11	7	19.44	20	55.56
Wiraswasta	3	8.33	1	2.78	4	11.11
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>69.44</b>	<b>11</b>	<b>30.56</b>	<b>36</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan pekerjaan buruh kasar mempunyai persepsi yang positif (*Favorable*) sebanyak 13 responden (36,11%) yang artinya bahwa ibu nifas mempunyai persepsi adanya kekerasan dalam rumah tangga selama nifas dalam bentuk kekerasan fisik.

**Tabel 10. Karakteristik Ibu Nifas berdasarkan pekerjaan terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Bentuk Kekerasan Psikologi di Wilayah Puskesmas Pembantu Dengkol Singosari**

Pekerjaan Ibu	$\Sigma$ <i>Favorable</i>		$\Sigma$ <i>Unfavorable</i>		Jumlah	
		%		%		%
Ibu rumah tangga	5	13.89	6	16.67	11	30.56
Buruh kasar	16	44.44	5	13.89	21	58.33
Wiraswasta	2	5.56	2	5.56	4	11.11
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>63.89</b>	<b>13</b>	<b>36.11</b>	<b>36</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan pekerjaan buruh kasar mempunyai persepsi yang positif (*Favorable*) sebanyak 16 responden (44,44%) yang artinya bahwa ibu nifas mempunyai persepsi adanya kekerasan dalam rumah tangga selama nifas dalam bentuk kekerasan psikologi.

**Tabel 11. Karakteristik Ibu Nifas berdasarkan pekerjaan terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Bentuk Kekerasan Seksual di Wilayah Puskesmas Pembantu Dengkol Singosari**

Pekerjaan Ibu	$\Sigma$ <i>Favorable</i>		$\Sigma$ <i>Unfavorable</i>		Jumlah	
		%		%		%
Ibu rumah tangga	6	16.67	5	13.89	11	30.56
Buruh kasar	16	44.44	5	13.89	21	58.33
Wiraswasta	3	8.33	1	2.78	4	11.11
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>69.44</b>	<b>11</b>	<b>30.56</b>	<b>36</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan pekerjaan buruh kasar mempunyai persepsi yang positif (*Favorable*) sebanyak 16 responden (44,44%) yang artinya bahwa ibu nifas mempunyai persepsi adanya kekerasan dalam rumah tangga selama nifas dalam bentuk kekerasan seksual.

**Tabel 12. Karakteristik Ibu Nifas berdasarkan pekerjaan terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Bentuk Kekerasan Ekonomi di Wilayah Puskesmas Pembantu Dengkol Singosari**

Pekerjaan Ibu	$\Sigma$ <i>Favorable</i>		$\Sigma$ <i>Unfavorable</i>		Jumlah	
		%		%		%
Ibu rumah tangga	3	8.33	8	22.22	11	30.56
Buruh kasar	16	44.44	5	13.89	21	58.33
Wiraswasta	2	5.56	2	5.56	4	11.11
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>58.33</b>	<b>15</b>	<b>41.67</b>	<b>36</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan pekerjaan buruh kasar mempunyai persepsi yang positif (*Favorable*) sebanyak 16 responden (44,44%) yang artinya bahwa ibu nifas mempunyai persepsi adanya kekerasan dalam rumah tangga selama nifas dalam bentuk kekerasan ekonomi.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden dilihat dari segi usia, pendidikan dan pekerjaan mempunyai persepsi yang positif (*favorable*) terhadap kejadian kekerasan dalam rumah tangga yang artinya ketika responden menemukan kejadian adanya suami yang melukai, menganiaya istri melalui pukulan, mereka berpersepsi bahwa hal tersebut merupakan contoh bentuk kekerasan dalam rumah tangga

Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2004 tindak kekerasan terhadap istri dalam rumah tangga dibedakan kedalam 4 (empat) macam :

### 1. Kekerasan fisik

Kekerasan fisik adalah perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit atau luka berat. Prilaku kekerasan yang termasuk dalam golongan ini antara lain adalah menampar, memukul, meludahi, menarik rambut (menjambak), menendang, menyudut dengan rokok, memukul/melukai dengan senjata, dan sebagainya. Biasanya perlakuan ini akan nampak seperti bilur-bilur, muka lebam, gigi patah atau bekas luka lainnya.

### 2. Kekerasan psikologis /emosional

Kekerasan psikologis atau emosional adalah perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya dan /atau penderitaan psikis berat pada seseorang.

Perilaku kekerasan yang termasuk penganiayaan secara emosional adalah penghinaan, komentar-komentar yang menyakitkan atau merendahkan harga diri, mengisolir istri dari dunia luar, mengancam

atau ,menakut-nakuti sebagai sarana memaksakan kehendak.

### 2 Kekerasan seksual

Kekerasan jenis ini meliputi pengisolasian (menjauhkan) istri dari kebutuhan batinnya, memaksa melakukan hubungan seksual, memaksa selera seksual sendiri, tidak memperhatikan kepuasan pihak istri.

### 3 Kekerasan ekonomi

Setiap orang dilarang menelantarkan orang dalam lingkup rumah tangganya, padahal menurut hukum yang berlaku baginya atau karena persetujuan atau perjanjian ia wajib memberikan kehidupan, perawatan atau pemeliharaan kepada orang tersebut. Contoh dari kekerasan jenis ini adalah tidak memberi nafkah istri, bahkan menghabiskan uang istri, memaksa istri bekerja.

Dengan usia ibu nifas yang rata-rata berusia kurang dari 20 tahun berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 hal tersebut merupakan usia yang beresiko tinggi terhadap terjadinya kekerasan dalam rumah tangga baik itu dalam bentuk kekerasan fisik, psikologis, seksual dan ekonomi. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian bahwa persepsi ibu nifas terhadap kekerasan dalam rumah tangga dalam bentuk kekerasan fisik, psikologi, seksual dan ekonomi masing-masing menunjukkan hasil yang cukup signifikan artinya rata-rata para responden mempunyai persepsi yang mendukung adanya kekerasan dalam rumah tangga tersebut. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2004 tentang kekerasan dalam rumah tangga.

Dan data tersebut diatas tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Strauss A. Murray bahwa diskriminasi dan pembatasan kesempatan bagi wanita untuk bekerja mengakibatkan wanita (istri) ketergantungan terhadap suami, dan ketika suami kehilangan pekerjaan maka istri mengalami tindakan kekerasan atau istri dieksploitasi untuk bekerja diluar rumah. Dalam penelitian ini justru ibu nifas dibiarkan bekerja padahal mereka masih dalam masa nifas, dimana suami sebagian besar mengandalkan penghasilan dari istri dengan kata lain suami yang tergantung terhadap istri sebagai pencari nafkah.

Oleh karena itu dari seluruh hasil pemaparan terhadap penelitian yang dilakukan diharapkan masalah kekerasan dalam rumah tangga hendaknya mendapatkan perhatian dari segi politik dimana pemerintah kita sudah menetapkan Undang-undang terhadap kekerasan dalam rumah tangga, salah satunya dalam Undang-undang No 23 tahun 2004. Sedangkan dari segi sosial/masyarakat sudah banyak kita lihat bahwa masyarakat kita sudah sangat kritis dalam mengamati setiap segala tindakan yang ada disekitar mereka terutama masalah kekerasan dalam rumah tangga dimana bila ada kekerasan dalam rumah tangga mereka segera melaporkan kepada ketua RT/ ketua RW setempat atau langsung melaporkan pada pihak berwajib. Sedangkan dari segi agama kekerasan dalam rumah tangga sangat bertentangan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist, ataupun dengan kitab suci lainnya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis karakteristik terhadap persepsi ibu nifas tentang faktor resiko kekerasan dalam rumah tangga selama masa nifas mempunyai persepsi yang positif (*Favorable*) artinya mendukung adanya kekerasan dalam rumah tangga selama masa nifas.
2. Ibu mempunyai gambaran tentang jenis-jenis kekerasan dalam rumah tangga selama masa nifas
3. Ibu mempunyai gambaran tentang dampak kekerasan dalam rumah tangga selama masa nifas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Achie Sudiarti Luhulima, 2000, Pemahaman Bentuk-Bentuk Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan dan Alternatif Pemecahannya, Jakarta : Pusat Kegiatan Wanita dan Gender UI
2. Arikunto, S. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi V. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

3. Hidayat, Azis. A. 2007. Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika.
4. Manuaba, I.B.G. 2008. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC
5. Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
6. Nursalam. 2003. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
7. Prawirohardjo, S. 2006. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
8. Satjipto Rahardjo, 1986, Hukum dan Masyarakat, Bandung : Angkasa
9. Satjipto Rahardjo, 2009, Penegakan Hukum suatu tinjauan sosiologis, Yogyakarta, Genta Publishing.
10. Sugiyono. 2005. Statistik untuk Penelitian. CV Alfabeta. Bandung
11. \_\_\_\_\_.(2007). Dampak Kekerasan dalam Rumah Tangga Bagi Wanita. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id).